

Nama : Asnia Sundari

NPM : 2413031040

Kelas : 2024B

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Mandiri (AKM)

Case Study Pertemuan 15

INVESTASI: INSTRUMEN EKUITAS DAN UTANG

1. Analisis Instrumen Investasi

Berdasarkan kasus yang dipaparkan, saham dividen menawarkan tingkat *return* tertinggi dengan rata-rata 11% per tahun, dan potensi dividen yang dapat menjadi sumber cashflow tambahan. Namun, risikonya paling tinggi karena fluktuasi pasar saham sangat dipengaruhi kondisi makro, konsumsi rumah tangga, dan sektor perbankan (Ryketeng, dkk. 2022). Likuiditasnya tinggi sehingga dapat dijual cepat saat diperlukan. Kelemahannya adalah volatilitas yang berpotensi menurunkan nilai portofolio pada jangka pendek, sehingga kurang ideal sebagai porsi dominan dana pensiun.

Obligasi Pemerintah (ORI/SBN) memberikan kupon tetap 6,5% dengan risiko sangat rendah karena dijamin pemerintah. Instrumen ini cocok untuk karakter dana pensiun yang konservatif karena kestabilannya dalam jangka menengah hingga panjang. Menurut data World Government Bonds dalam penelitian Ambari, dkk. (2022), imbal hasil (*yield*) obligasi Pemerintah Indonesia dengan tenor tiga tahun mencapai 7,048% per 14 Oktober 2022. Tingkat imbal hasil tersebut termasuk salah satu yang tertinggi di kawasan Asia. Likuiditasnya sedang yang berarti bisa diperdagangkan, tetapi sensitif terhadap perubahan suku bunga sehingga nilai pasar dapat turun jika terjadi kenaikan suku bunga BI. Kelebihannya adalah keandalan arus dana dan kestabilan nilai pokok.

Deposito berjangka menawarkan bunga bersih sebesar 4,25% dan merupakan instrumen dengan risiko paling rendah. Namun, likuiditasnya rendah karena terdapat penalti jika dicairkan sebelum jatuh tempo. Meskipun

return-nya paling kecil, deposito tetap diperlukan sebagai cadangan kas jangka pendek untuk memastikan DPDN mampu membayar manfaat pensiun secara tepat waktu tanpa harus menjual instrumen lain saat kondisi pasar sedang buruk.

2. Penentuan Alokasi Portofolio (Rp10 Miliar)

Dengan mempertimbangkan kebutuhan stabilitas dan keberlanjutan manfaat pensiun, alokasi portofolio yang seimbang antara keamanan dan pertumbuhan adalah sebagai berikut,

- a. Sebesar 55% untuk obligasi pemerintah (Rp5,5 miliar) sebagai instrumen utama yang memberikan pendapatan kupon stabil, aman dan risiko rendah. Kupon 6,5% sudah relatif kompetitif dan cocok untuk pendanaan manfaat selama 20 tahun.
- b. Sebesar 30% untuk saham dividen (Rp3 miliar) untuk memberikan peluang *return* lebih tinggi serta melindungi nilai dana dari inflasi dalam jangka panjang. Alokasinya tidak terlalu besar agar tidak membebani risiko pasar.
- c. Sebanyak 15% untuk deposito (Rp1,5 miliar) sebagai dana likuid yang berfungsi sebagai cadangan kas. Deposito mampu menjaga stabilitas arus dana meski *return* rendah.

3. Simulasi Dampak Krisis Ekonomi

a. Dampak Krisis Terhadap Portofolio

Dalam kondisi inflasi tinggi dan IHSG turun 20%, bagian portofolio yang ditempatkan pada saham akan mengalami penurunan nilai yang cukup, yaitu sekitar 6% dari total portofolio dengan porsi 30%. *Dividend yield* mungkin naik, tetapi nominal dividen bisa turun jika laba perusahaan melemah. Obligasi juga dapat mengalami penurunan harga jika suku bunga meningkat, meskipun kupon tetap masih diterima secara normal, sehingga obligasi ini berdampak moderat. Sementara itu, deposito tidak mengalami penurunan nilai dan tetap menghasilkan bunga sesuai perjanjian, bahkan suku bunga bisa naik saat perpanjangan tenor. Portofolio yang saya cantumkan masih relatif aman karena sebagian besar dana ditempatkan pada instrumen berisiko rendah.

b. Mitigasi Risiko

Manajer investasi dapat melakukan berbagai upaya mitigasi, seperti *rebalancing* portofolio untuk mengurangi proporsi saham saat volatilitas meningkat, serta menambah porsi instrumen yang lebih stabil seperti obligasi atau deposito. Manajer juga dapat memilih obligasi dengan jangka waktu lebih pendek agar tidak terlalu terpengaruh kenaikan suku bunga. Selain itu, meningkatkan kas atau pasar uang dalam jangka pendek juga dapat membantu menjaga likuiditas. Strategi investasi bertahap (*dollar-cost averaging*) dapat digunakan untuk mengurangi risiko pembelian saham pada harga yang terlalu tinggi.

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan (PSAK)

Dalam laporan keuangan dana pensiun, pencatatan instrumen investasi harus mengikuti PSAK 71, PSAK 50, PSAK 55, yang mengatur instrumen keuangan, serta PSAK 18 tentang dana pensiun. Saham dividen dicatat sebagai aset keuangan dan umumnya diklasifikasikan sebagai *Fair Value Through Other Comprehensive Income* (FVOCI) jika tujuannya untuk investasi jangka panjang. Perubahan nilai wajar dicatat dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan dividen diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi.

Obligasi pemerintah dapat diklasifikasikan sebagai *amortized cost* jika dimaksudkan untuk menerima arus kas kontraktual (kupon) secara berkala. Kupon diakui sebagai pendapatan bunga dan dicatat setiap periode menggunakan metode SBE atau suku bunga efektif. Selisih antara harga beli dan nilai nominal diamortisasi selama masa obligasi.

Deposito berjangka juga dicatat pada *amortized cost* karena memberikan arus kas tetap berupa bunga. Pendapatan bunga diakui secara akrual hingga tanggal jatuh tempo. Pada laporan keuangan dana pensiun, seluruh instrumen ini dilaporkan dalam bagian Aset (Investasi), bersama dengan pengungkapan terkait risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit sesuai PSAK 60 (mengatur pengungkapan informasi instrumen keuangan dalam laporan keuangan).

DAFTAR RUJUKAN

- Ambari, C. F., Anisah, F., & Ma'rifah, M. A. (2022). PENILAIAN OBLIGASI PEMERINTAH UNTUK TUJUAN INVESTASI. *Indonesian Rich Journal*, 3(1), 54-60.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2020. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Rohmah, A. N. (2025). Analisis Risiko dan *Return* Reksadana Syariah: Perbandingan Pasar Uang, Obligasi, dan Saham pada Aplikasi Bibit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(11), 76-87.
- Ryketeng, M., Mutiara, S., & Handayani, A. (2022). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Fluktuasi Harga Saham (Studi Kasus: Pada PT Sekar Laut Tbk di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 60-78.